

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Corporate social responsibility (CSR) merupakan sebuah konsep tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan dalam memenuhi kepeduliannya dalam pemberdayaan masyarakat dan lingkungan. *Corporate social responsibility* sendiri bukan lagi wacana yang dibuat oleh perusahaan melainkan telah menjadi tren dalam bisnis perusahaan. Pelaku CSR sendiri bukan hanya berasal dari perusahaan-perusahaan besar melainkan perusahaan kecil telah mulai menerapkan tanggung jawab sosial-nya dalam memberdayakan masyarakat.

Perkembangan CSR dalam dunia bisnis bukan hanya pada ekonomi konvensional, tetapi juga pada ekonomi syariah. Hal ini dipengaruhi oleh berkembangnya minat masyarakat pada instansi-instansi yang berbasis syariah. Selain itu, mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam juga mendukung semakin banyaknya perusahaan yang melakukan pengungkapan *Islamic social reporting* yang didorong dengan dibukanya Index Syariah pada Jakarta Islamic Index pada tanggal 3 Juli 2000 yang terdiri dari 30 saham syariah yang paling likuid kemudian diikuti oleh peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011 merupakan indikator dari kinerja pasar saham Indonesia. Dan yang terbaru yaitu Jakarta Islamic Index 70 yang diluncurkan pada tanggal 17 Mei 2018 yang merupakan 70 saham syariah yang paling likuid. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *Islamic social reporting* menyadari

tanggung jawabnya dalam memenuhi kewajibannya kepada Allah SWT dengan menyajikan laporan keuangan berbasis syariah. Lembaga yang menjalankan bisnisnya berdasarkan syariah pada hakekatnya mendasarkan pada filosofi dasar Al-Quran dan Sunah. Sehingga menjadikan dasar bagi pelakunya berinteraksi dengan lingkungan dan sesamanya. Oleh karena itu, ikatan hubungan antara institusi dengan lingkungannya dalam konsep syariah akan lebih kuat ketimbang dalam konsep konvensional, karena syariah didasarkan pada dasar-dasar religius Fitria dan Hartanti (2010).

Sejalan dengan makin meningkatnya pelaksanaan CSR dalam konteks Islam, maka makin meningkat pula keinginan untuk membuat pelaporan sosial yang bersifat syariah. Ada dua hal yang harus diungkapkan dalam perspektif Islam, yaitu: pengungkapan penuh (*full disclosure*) dan akuntabilitas sosial (*social accountability*) (Fitria dan Hartanti, 2010)

Menurut Purwitasari (2011) yang dikutip oleh Ramadhani (2016) ada beberapa hal yang mempengaruhi alasan perusahaan mengungkapkan CSR di laporan keuangan mereka yakni isu tentang hak asasi manusia dan globalisasi merupakan dua alasan mengapa perusahaan-perusahaan di Australia melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sedangkan di negara-negara Uni Eropa menjadikan CSR sebagai laporan yang diprioritaskan demi mencapai salah satu tujuan strategisnya. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa perusahaan berusaha menempatkan dirinya di tengah-tengah masyarakat terutama mengenai keberpihakannya terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Mengingat Indonesia merupakan negara dengan mayoritas masyarakat beragama

Islam yang religius dan memegang teguh prinsip keislaman, perusahaan berharap dengan melakukan pengungkapan *Islamic social reporting* perusahaan akan terus mendapatkan kepercayaan demi keberlanjutan usahanya.

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, tipe industri dan dewan komisaris. Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak lebih banyak terhadap lingkungan, lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkepentingan dalam program sosial perusahaan dan laporan yang menyediakan alat yang lebih efisien dalam mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan (Lestari, 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni dan Wijayanti (2017) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dan S (2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic social reporting*.

Lestari (2016) berpendapat bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun sendiri. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang lebih besar, lebih termotivasi untuk melakukan pengungkapan informasi yang lebih rinci dalam laporan keuangan tahunannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahya, Nuruddin, dan Ikhsan (2018) berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh

Rahayu dan S (2018) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*.

Rizfani dan Lubis (2018) mengatakan salah satu tugas dewan komisaris adalah memberikan laporan mengenai pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasehat yang dilakukan dalam laporan tahunan serta menelaah dan menyetujui laporan tahunan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirudin (2013) membuktikan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan positif terhadap *Islamic social reporting*. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizfani dan Lubis (2018) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*.

Tipe industri merupakan salah satu faktor potensial yang mempengaruhi praktek pengungkapan *corporate social responsibility* (Nugraheni dan Wijayanti, 2017). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widiawati dan Raharja (2012) membuktikan bahwa Tipe industri berpengaruh terhadap *Islamic social reporting*. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Nugraheni dan Wijayanti (2017) yang menunjukkan bahwa tipe industri tidak mempengaruhi *Islamic social reporting*.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dikarenakan JII merupakan indeks saham syariah yang paling likuid yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pada penelitian-penelitian terdahulu yang terjadi ketidak konsistennya hasil penelitian yang telah dilakukan, sehingga peneliti berpikir untuk melakukan pengujian kembali pada variabel-variabel yang tidak konsisten dengan penelitian berjudul “**Analisis Faktor-**

Faktor yang Mempengaruhi *Islamic Social Reporting Disclosure* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)”

1.2. Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Apakah ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting*?
2. Apakah profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting*?
3. Apakah tipe industri dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting*?
4. Apakah dewan komisaris dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2018.
2. Untuk mengetahui profitabilitas dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2018.

3. Untuk mengetahui tipe industri dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2018.
4. Untuk mengetahui dewan komisaris dapat mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2016-2018.

1.4. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat berupa:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjawab keinginan peneliti dan menambah wawasan mengenai pengungkapan *Islamic social reporting* pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan dalam memotivasi dan memberikan informasi bagi perusahaan dalam melakukan pengungkapan *Islamic social reporting*.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman bagi masyarakat tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Islamic social reporting*.

1.5. **Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam memberikan uraian atau gambaran mengenai penelitian, maka penelitian ini dibagi kedalam 5 bab yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang penelitian terdahulu, landasasn teori, kerangka pemekirin, dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan tentang rancangan riset, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variabel populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel data dan metode pengumpulan data serta teknik analisa data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menjelaskan keadaan responden yang diteliti, deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB V : KESIMPULAN

Dalam bab ini berisi kesimpulan terhadap hasil analisis penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran yang membangun untuk penelitian berikutnya dengan memperhatikan keterbatasan penelitian yang dilakukan.